

**PENGUNAAN KATA *CANTIK* DALAM MAJALAH WANITA *FEMINA*, *KEBAYA*  
DAN *KARTINI* EDISI OKTOBER, NOVEMBER, DESEMBER 2015 DAN  
PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH**



Disusun Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Disusun Oleh:

**IS RAHARJO**  
**A310080217**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**PENGUNAAN KATA CANTIK DALAM MAJALAH WANITA *FEMINA*, *KEBAYA*,  
DAN *KARTINI* EDISI OKTOBER, NOVEMBER, DESEMBER 2015 DAN  
PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH**

Diajukan Oleh:

**IS RAHARJO**

**A310080217**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, Oktober 2016



(Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum)

NIP/NIK 405 /NIDN 0618086001

## HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN KATA *CANTIK* DALAM MAJALAH WANITA *FEMINA*,  
*KEBAYA* DAN *KARTIN* EDISI OKTOBER, NOVEMBER, DESEMBER 2015  
DAN PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH

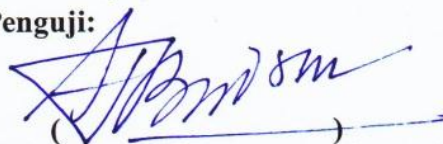
Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

**IS RAHARJO**  
A310080217

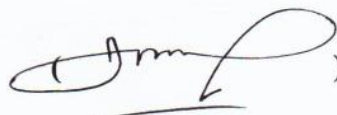
Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
Pada Hari: Selasa, 25 Oktober 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji:**

1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum



2. Pfor.Dr. Abdul Ngalim, M.Hum



3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum



Surakarta, 25 Oktober 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno**  
NIDN 0028046501

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Is Raharjo

NIM : A310080217

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikel Publikasi : PENGGUNAAN KATA CANTIK DALAM MAJALAH WANITA *FEMINA*, *KEBAYA*, DAN *KARTINI* EDISI OKTOBER, NOVEMBER, DESEMBER 2015 DAN PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 8 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan,



Is Raharjo

A310080217

**PENGUNAAN KATA CANTIK DALAM MAJALAH WANITA *FEMINA*, *KEBAYA*  
DAN *KARTINI* EDISI OKTOBER, NOVEMBER, DESEMBER 2015 DAN  
PENERAPANNYA DALAM PELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH**

Is Raharjo/A310080217Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas

Keguruan dan Ilmu

Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Surakarta,

2016

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102

[Israharja54@gmail.com](mailto:Israharja54@gmail.com)

**ABSTRAK**

Majalah adalah salah satu bentuk media tulis yang tersusun berdasarkan kata, frase, klausa, dan kalimat yang dibuat oleh penulis untuk menarik minat pembaca. Bahasa tulisnya tidak mengindahkan susunan gramatikal sebuah kalimat. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi wujud kata dan fungsi kata yang ada pada majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015, serta penerapan pelajaran sintaksis pada pelajaran bahasa disekolah mengenai bentuk kata, wujud kata, dan fungsinya di sekolah. Sumber data pada penelitian ini adalah majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* 2015. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan noninteraktif simak dan catat. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) yaitu memilah-milah data yang bersangkutan dengan referen atau acuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa wujud kata yang ada pada majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015 terdiri dari dua bentuk yaitu kata penuh dan kata tugas. *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* 2015 yang dominan bentuk kata penuh karena kata-kata yang mendefinisikan kata cantik secara keseluruhan mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri. Seperti pada kata penuh: *putih*, *modis*, *eksklusif*, *glamur*, *anggun*, *ramping*, *menawan*, *lembut*, *seksi*, *keindahan*, *bersih*, *halus*, *elegant*, dan *casual*. Kata tugas : *dan*, *selain itu*, *nan*, *dari*, *dengan*. Bentuk-bentuk kata serapan sebagai promosi produk. Fungsi kata secara sintaksis pada majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015 berfungsi kata sebagai subjek, predikat, objek dan keterangan. Kata cantik sebagai pengisi fungsi objek pada majalah *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* 2015 lebih dominan. Bentuk kata yang ada pada majalah-majalah kategori benda pada kata : *putih*, *cantik*, *ramping*, *manis*, *anggun*, *kecantikan*, *mempesona*, *memikat*, *berkelas*, *indah*. Sedangkan pada subjek pada umumnya kata cantik tersebut merupakan pelengkap dari subjek untuk menunjukkan sifat dan identitas. Penerapan dalam pembelajaran bahasa disekolah untuk membantu bagi para siswa terutama pada tataran/tingkatan SMA untuk dapat mengetahui fungsi dan wujud subjek, predikat, objek, keterangan beserta jenis kata yang terdapat dalam kalimat/wacana majalah wanita *femina*, *kebaya*, dan *kartini* 2015.

**Kata kunci:** *kata cantik, wujud kata, fungsi kata, sintaksis*

## **ABSTRACT**

Magazine is one form of media board composed based on words, phrases, clauses, and sentences made by the authors to attract readers. He wrote the language did not heed the arrangement grammatical sentence. The purpose of this study identifies a form of words and the function words that exist in the women's magazine Femina, Kebaya and Kartini edition of October, November, December 2015, and the application of lessons syntax in language lessons in school about the form of words, word form, and function in school. Sources of data in this study is a women's magazine Femina, Kebaya and Kartini 2015. In non-interactive data collection researchers used see and record. This type of research is qualitative descriptive. Researchers analyzed using basic techniques pilah decisive element (PUP) is sifting through the data concerned with the referent or reference. This study shows that a form of words that exist in the women's magazine Femina, Kebaya and Kartini edition of October, November, December 2015 consists of two forms of full words and word tasks. Femina, Kebaya and Kartini 2015 the dominant form full words for words that define overall pretty words have meaning and can stand alone. As in the full word: white, fashionable, exclusive, glamur, graceful, slender, charming, tender, sexy, beauty, clean, smooth, elegant and casual. Said task: and, besides, nan, from, with, forms a loan word as promotional products. Function words syntactically in a women's magazine Femina, Kebaya and Kartini edition of October, November, December 2015 serves as the said subject, predicate, object and information. Beautiful words as fillers function objects in the magazine Femina, Kebaya and Kartini 2015 more dominant. Form of words that exist in the magazines category of objects in the words: white, pretty, slim, sweet, graceful, beauty, charming, alluring, classy, lovely While on the subject in general the word beautiful is a complement of the subject to show the nature and identity. Implementation in language learning in school to help for the sisiwa terutama on the level / high school level to be able to know the function and form of the subject, predicate, object, along with the description of the type of words contained in the sentence / discourse femina women's magazine, kebaya, and Kartini, 2015.

Keywords: beautiful words, a form of words, function words, syntactic

## **1. Pendahuluan**

Kajian bahasa terdapat sebuah ilmu bahasa yang berhubungan dengan frasa, klausa, dan kalimat yaitu sintaksis (Markhamah, 2011: 7). Sehingga dalam ilmu bahasa saat ini didapati perkembangan-perkembangan yang terjadi atas frasa, klausa, hingga kalimat baik



dari segi kualitas maupun kuantitas. Perkembangan secara kualitas dan kuantitas dalam hal ini karena

bahasa digunakan sebagai alat komunikasi lisan dan sebagai alat atau sarana dalam mengungkapkan sesuatu ke dalam bentuk tulisan atau bisa disebut dengan bahasa tulisan.

Ruang lingkup sintaksis cukup luas, namun pada penelitian kali ini peneliti membatasi penelitian pada bentuk kata yang berfokus pada kata cantik dalam sebuah majalah wanita. Majalah adalah salah satu bentuk media tulis yang tersusun berdasarkan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dibuat oleh penulis untuk menarik minat pembaca sehingga penulis akan menuliskan bahasa tulisnya tidak mengindahkan susunan gramatikal sebuah kalimat. Penulis sudah tidak mengindahkan bentuk baku kalimat, yang penting adalah yang tertulis dapat dimengerti dan menarik pembaca. Jika dihubungkan dengan analisis bahasa sintaksis, maka banyak permasalahan, bahkan keindahan yang ditemui dalam penulisan.

Ada dua jenis kata, yaitu kata penuh dan kata tugas. Kata penuh yaitu kata yang secara leksikal memiliki makna dan dapat berdiri sebagai sebuah satuan tuturan. Yang merupakan kata penuh adalah kata-kata yang berkategori nomina, verba, ajektifa, adverbial, dan numeralia. Sedangkan kata tugas yaitu kata-kata yang selalu terikat dengan kata yang di belakang, di depan, atau kata yang dirangkaikannya dan kata-kata tersebut berkategori preposisi dan konjungsi, (Omar, 2008: 40).

Penggunaan kata cantik dalam berbagai bentuk dalam majalah terutama majalah wanita, bukan merupakan sesuatu yang aneh lagi, terlebih kata tersebut diulas lebih mendalam dalam sebuah topik dan cerita dalam majalah tersebut terlebih dalam bentuk katanya. Ada beberapa kata penuh dan kata tugas. Dengan menggunakan kajian sintaksis, penggunaan kata-kata cantik akan di analisis secara jelas untuk mengetahui bentuk katanya.

Penelitian ini, peneliti mengkaji bentuk dan wujud kata dalam sebuah majalah wanita *Femina*, *Kebaya*, dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015. Peneliti berfokus pada judul wacana dalam Majalah Wanita tersebut dalam sebuah penelitian berjudul “Penggunaan kata cantik dalam majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015 dan penerapannya dalam pelajaran bahasa di sekolah”

.Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasikan wujud kata dan fungsi kata yang ada pada majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015, serta penerapan pelajaran sintaksis pada pelajaran bahasa disekolah mengenai bentuk kata, wujud kata, dan fungsinya di sekolah.

Penelitian pertama telah dilakukan oleh Suharyanti (2012) dengan judul penelitian “Pergeseran Struktur Sintaksis dan Makna terjemahan pada novel Hary Potter and *the Goblet*

*of fire* Karya J.K Rowling Kajian Sintaksis dan Semantis”. Penelitian kedua dilakukan oleh Yunregiarsih (2012) dengan judul penelitian “Pola sintaksis pada poster di Kabupaten Pringsewu dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP”. Penelitian ketiga dilakukan oleh Widarsih (2015) dengan judul penelitian “Analisis penggunaan kata kerja penunjuk arah pada mahasiswa semester V prodi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya”. Penelitian keempat dilakukan oleh Lougran (2015) dengan judul penelitian “The use of Word Lists in Textual Analysis”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian Lougran menganalisa penggunaan kata diksi pada teks, sedangkan penelitian ini menganalisis penggunaan kata secara umum dan lebih spesifik pada penggunaan kata cantik. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya mengkaji dengan kajian sintaks.

Verhaar (1982: 70), menjelaskan kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani “*sun*” yang berarti “dengan” dan “*tatein*” yang berarti “menempatkan”. Jadi secara etimologi sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat, atau dengan kata lain sintaksis adalah salah satu dari cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang kaidah yang menentukan bagaimana kata membentuk frasa, klausa, atau kalimat. Rahardi (2002: 47), berpendapat bahwa sintaksis merupakan sebuah ilmu yang mempelajari susunan dan juga penyusunan kata dalam kalimat.

Secara umum struktur sintaksis itu terdiri dari susunan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan. Menurut Verhaar (1978) fungsi-fungsi sintaksis terdiri dari unsur-unsur S (Subjek), P (Predikat), O (Objek), dan K (Keterangan) itu merupakan “kotak-kotak kosong” atau “tempat-tempat kosong” yang tidak mempunyai arti apa-apa karena kekosongannya sehingga kekosongan tempat tersebut perlu diisi dengan kata-kata berdasarkan fungsinya. Tempat-tempat kosong itu akan diisi oleh sesuatu yang berupa kategori dan memiliki peranan tertentu.

Fungsi kajian sintaksis terdiri atas beberapa komponen, tiga hal yang penting adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

### 1.1 Subjek dan Predikat

Subjek adalah bagian klausa yang berwujud nomina atau frasa nominal yang menandai apa yang dinyatakan. Subjek di dalam bahasa Indonesia biasanya mendahului predikat yang artinya adalah berada sebelum predikat dalam kalimat (Arifin dan Junaiyah, 2008: 35).

### 1.2 Objek dan Pelengkap.

Objek berupa frasa nomina atau pengganti frasa nomina, sedangkan pelengkap berupa frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, preposisi, dan pengganti nomina. Objek



dikenai perbuatan atau sebagai fokus dari objek yang disebutkan dalam predikat verbal (Arifin dan Junaiyah, 2008: 35).

### 1.3 Keterangan

Keterangan merupakan pelengkap kalimat dan merupakan bagian dari klausa yang memberi informasi tambahan dan merupakan bagian kalimat yang menerangkan subjek, predikat, objek atau pelengkap (Supriyadi, 2014: 9). Keterangan berupa frasa nomina, frasa preposisi, dan frasa konjungsi.

Eksistensi struktur sintaksis terkecil di tersusun oleh urutan kata, bentuk kata yang intonasi. Urutan kata ialah letak atau posisi kata yang satu dengan yang lain dalam suatu konstruksi sintaksis. *Kata* sebagai pengisi satuan sintaksis, harus dibedakan adanya dua macam kata yaitu kata penuh dan kata tugas. *Kata penuh* adalah kata yang secara leksikal mempunyai makna, mempunyai kemungkinan untuk mengalami proses morfologi, merupakan kelas terbuka, dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah satuan. Sedangkan *kata tugas* adalah kata yang secara leksikal tidak mempunyai makna, tidak mengalami proses morfologi, merupakan kelas tertutup, dan di dalam peraturan dia tidak dapat berdiri sendiri.

Kata tugas dibagi menjadi 2 yaitu kata tugas penuh dan kata tugas partikel (Omar dalam Hassan, 2006: 27).

1.1 Kata tugas penuh. Kata tugas penuh ini kemudian dibagi menjadi tiga lagi yaitu kata tugas positif, kata tugas negatif dan kata tugas tannya.

1.2 Kata tugas partikel. Sepertihalnya akta tugas penuh, kata tugas partikel ini juga dibagi menjadi 7 yang terdiri dari kata depan, kata Tanya, kata penanda klausa, kata tugas penanda sifat, kata tugas berbalas, kata tugas penegasan dan kata tugas pembentuk nama.

Istilah frasa dalam bahasa Indonesia sering disamakan dengan istilah kelompok kata. Dengan penyamaan tersebut, terimplikasi makna bahwa frasa itu selalu terdiri atas dua kata atau lebih. Supriyadi (2014: 4-5) menyatakan bahwa frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa dan sebagai tanda, frasa pada umumnya tidak melibatkan subjek. Berdasarkan definsi itu dapat dikemukakan bahwa frasa mempunyai dua ciri, yaitu (1) merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih, dan (2) tidak melebihi batas fungsi unsur klausa.

Pemahaman akan kalimat sebenarnya sudah ada sejak tatabahasa tradisional. Dalam tatabahasa tradisional, kalimat dipahami berdasarkan pendekatan makna dan berdasarkan pendekatan itu kalimat didefinisikan sebagai ujaran yang berisi pikiran yang lengkap yang tersusun dari unsur subjek dan predikat. Subjek dan predikat adalah bagian kalimat

yang berkebalikan dimanadengan pengertian bahwa subjek adalah tentang apa sesuatu dikatakan dan predikat adalah apa yang dikatakan tentang subjek (Supriyadi, 2014: 6-7).

Pemahaman akan kalimat dari segi definisi tidaklah lengkap dan tidak memberikan pemahaman yang bisa diterapkan secara praktis dalam mengamati ujaran. Pemahaman yang baik akan didapatkan bila diketahui ciri-ciri esensial kalimat. Sehubungan dengan itu, Supriyadi (2014: 7), mengemukakan ciri-ciri esensial dalam kalimat sebagai berikut.

- 1.1 Kalimat terisolasi secara relatif;
- 1.2 Kalimat memiliki pola intonasi akhir;
- 1.3 Kalimat tersusun dari klausa-klausa.

Klausa merupakan unsur kebahasaan yang berada pada tataran lebih rendah daripada kalimat dan berada pada tataran lebih tinggi daripada frasa. Unsur inti klausa adalah subjek dan predikat kebalikan dari frasa. Hanya saja dalam realisasi pemakaian bahasa, unsur subjek bisa tidak hadir dan hanya unsur predikat yang hadir, tergantung pada kaidah yang berlaku pada setiap bahasa (Supriyadi, 2014: 5).

Suwandi (2011: 4) menyatakan bahwa semantik dalam pengertian luas mencakup tiga pokok bahasan, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sedangkan, semantik dalam pengertian sempit dibedakan menjadi dua pokok bahasan, yaitu (1) teori referensi (denotasi, ekstensi) dan (2) teori makna (konotasi, intensi). Kemudian Rudolf Carnap (dalam Suwandi, 2011: 4), membuat pembagian atas semantik deskriptif dan semantik murni. Semantik deskriptif merupakan penelitian empiris terhadap bahasa-bahasa alamiah, sedangkan semantik murni merupakan telaah analitis terhadap bahasa-bahasa buatan yang diciptakan dari ide pemikiran seseorang.

Makna sebagai objek dalam studi semantik. Pada ilmu bahasa, semantik tidak akan terlepas dari adanya makna. Makna tidak dapat terlepas dalam bidang semantik karena dalam semantik mempelajari dan menelaah makna, baik makna dalam arti luas maupun makna dalam arti sempit. Dalam penelitian mengenai analisis semantik pasti yang dituju pertama dalam penelitian yaitu mengenai makna. Makna merupakan unsur yang menyertai aspek bunyi, jauh sebelum hadir dalam kegiatan komunikasi. Sebagai unsur yang melekat pada bunyi, makna juga senantiasa menyertasi sistem relasi dan kombinasi bunyi dalam satuan struktur yang lebih besar. Istilah “makna (*sense*)” sering berkaitan dengan istilah “arti”, tetapi memiliki sifat khasnya yang berbeda.

hadir dalam kegiatan komunikasi. Sebagai unsur yang melekat pada bunyi, makna juga senantiasa menyertasi sistem relasi dan kombinasi bunyi dalam satuan struktur yang lebih besar.

Istilah “makna (*sense*)” sering berkaitan dengan istilah “arti”, tetapi memiliki sifat khasnya yang berbeda.

## 1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah majalah wanita *Femina*, *Kebaya*, dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan noninteraktif simak dan catat. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) yaitu memilah-milah data yang bersangkutan dengan referen atau acuan.

## 2. Hasil penelitian

### 3.1 Wujud kata yang ada pada majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015

#### 3.1.1 Kata penuh

(01/KP/Kebaya/Jan/h.4/2015)

Di awal 2015 ini, Majalah Kebaya Indonesia tampil lebih eksklusif, cantik, dan tentu saja *bervalue* untuk para wanita di tanah air

Pada kutipan kalimat di atas terdapat dua kata yang termasuk dalam kata cantik yaitu kata *eksklusif* dan kata *cantik*. Kedua kata tersebut dikategorikan ke dalam kata penuh karena kata-kata tersebut dapat berdiri sendiri tanpa adanya kata-kata lain yang mendampingi. Kata yang dapat berdiri sendiri maksudnya adalah untuk kata *eksklusif* dan *cantik* mempunyai arti sendiri dan bila berdiri sendiri tetap akan diketahui maksudnya. Kata *eksklusif* berasal dari bahasa asing yaitu *exclusive* yang artinya adalah *excluding or not admitting other things* atau fokus pada satu hal, atau dalam bahasa Indonesia kata eksklusif mempunyai arti (KBBI) ‘terpisah dari yang lain( khusus)’. Secara harafiah, kata eksklusif tidak bisa dikategorikan dalam kata cantik, tetapi dalam penggunaannya dalam kalimat di atas, kata eksklusif dapat dikategorikan dalam kata cantik.

Pada kalimat di atas kata *eksklusif* mengandung arti ‘indah, berbeda, lain daripada yang lain, dan mewah’, sehingga ada bentuk mengindahkan sesuatu yang pada kalimat di atas kata yang diindahkan adalah tampilan dari majalah kebaya Indonesia. Kata *cantik* pada kalimat di atas merupakan pendamping dari kata *eksklusif* yang intinya adalah mempertegas maksud dari eksklusif itu sendiri. Arti dari kata *cantik* menurut KBBI adalah ‘elok; molek (tentang wajah,

muka perempuan), indah dalam bentuk dan buatannya, rupawan (tentang orang perempuan)'. Kata *cantik* cenderung mengarah pada keindahan sosok perempuan terutama pada wajah. pada kalimat di atas, kata *cantik* menunjukkan bentuk indah pada tampilan majalah Kebaya Indonesia. Jadi, kedua kata tersebut merupakan kata yang menunjukkan kecantikan pada benda bukan pada manusia.

### 3.1.2 Kata Tugas

(11/KT/Kebaya/Jan/h.4/2015)

Di awal 2015 ini, Majalah Kebaya Indonesia tampil lebih *ekslusif, cantik, dan* tentu saja *bervalue* untuk para wanita di tanah air. Betapa kain tenun dan songket bisa mereka sulap menjadi busana nan *glamour dan anggun, serta elegant*. Semoga gaya busana dari bahan tenun **dan** songket para sosialita ini bisa menginspirasi Anda untuk makin mencintai kekayaan bangsa, yaitu berupa kain tenun **dan** songket dari berbagai daerah.

Pada kutipan tersebut terdapat dua kata sebagai kata tugas. Kata yang menunjukkan kalau kata itu sebagai kata tugas adalah kata *dan* dan kata *serta*. Kata *dan* dan kata *serta* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai kata penghubung. Selain itu, kata *dan* dan kata *serta* dalam kutipan tersebut dikategorikan ke dalam kata tugas karena kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kata-kata lain yang mendampingi. Apabila kata *dan* dan kata *serta* dalam kalimat tidak diikuti oleh adanya kata-kata lain, maka kalimat tersebut menimbulkan suatu pertanyaan.

## 3.2 Fungsi kata yang ada pada majalah wanita *Femina, Kebaya dan Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015

### 3.2.1 Subjek

(16/S/Kebaya/Jan/h.5/2015)

*Kulit Syahrini yang putih* makin mencorong dengan kebaya merah dari bahan *lace* Perancis model kutu baru berlengan pendek.

Kata *Kulit Syahrini yang putih* berfungsi sebagai subjek. Kata ***Kulit Syahrini yang putih*** menjadi kata subjek karena kata *putih* pada kutipan tersebut sebagai penjelas pada kata kulit Syahrini. Kulit manusia dapat dibedakan menjadi tiga warna, yaitu berwarna putih, hitam, dan sawo matang.

### 3.2.2 Predikat

(24/P/Kebaya/Jan/h.23/2015)

Cynthia tampak *mempesona*.

Kata *mempesona* berfungsi sebagai predikat. Kata *mempesona* pada kutipan tersebut sebagai *adjectiva* dan memperoleh kata imbuhan *mem-*. Kata *mempesona* berasal dari kata *pesona* yang memiliki arti daya pikat. Jadi, kata *mempesona* memiliki arti memikat hati atau menarik perhatian. *Cynthia* menduduki fungsi subjek dan *tampak mempesona* menduduki fungsi predikat.

### 3.2.3 Objek

(27/O/Kebaya/Jan/h.4/2015)

Di awal 2015 ini, Majalah Kebaya Indonesia tampil lebih <i>eksklusif</i> , <i>cantik</i> , dan tentu saja <i>bervalue</i> untuk para wanita di tanah air
--

Pada kalimat di atas kata *eksklusif* dan *cantik* berfungsi sebagai objek yang merupakan pelengkap dari *Majalah Kebaya Indonesia* dan *tampil*. Menjadi objek karena kata *eksklusif* dan *cantik* berfungsi sebagai penerang dari kata *Majalah Kebaya Indonesia* dan *tampil* menunjukkan bahwa majalah tersebut tampil dengan bentuk yang lebih baik yaitu *eksklusif* dan *cantik* secara penampilan.

### 3.2.4 Keterangan

(33/Ket/Kebaya/Jan/h.78/2015)

Model sarung membuat tampilan kebaya menjadi <i>makin utuh</i> .
--

Kata *makin utuh* pada kutipan tersebut sebagai keterangan keadaan. Kata *makin utuh* pada kalimat tersebut sebagai *adjectiva*. *Model sarung* menduduki fungsi subjek, *membuat tampilan* menduduki fungsi predikat, *kebaya* menduduki fungsi objek, dan *menjadi makin utuh* menduduki fungsi keterangan keadaan.

## 3. Simpulan

Wujud kata yang ada pada majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015 terdiri dari dua bentuk yaitu kata penuh dan kata tugas. *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* 2015 yang dominan bentuk kata penuh karena kata-kata yang mendefinisikan kata cantik secara keseluruhan mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri. pada kata penuh : *putih*, *modis*, dan *casual*. Kata Tugas : *dan*, *selain itu*, *nan*, *dari*, *dengan*, Bentuk-bentuk kata serapan sebagai promosi produk.

Fungsi kata yang ada pada majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015. Fungsi kata secara sintaksis pada majalah wanita *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* edisi Oktober, November, Desember 2015 fungsi kata sebagai subjek,

predikat, objek dan keterangan. kata cantik sebagai pengisi fungsi O pada majalah *Femina*, *Kebaya* dan *Kartini* lebih dominan. Bentuk kata yang ada pada majalah-majalah tersebut kategori benda pada kata : *putih, cantik, ramping, manis, anggun, kecantikan, mempesona, memikat, berkelas, indah*. Sedangkan pada subjek pada umumnya kata cantik tersebut merupakan pelengkap dari subjek untuk menunjukkan sifat dan identitas.

Penerapan dalam pembelajaran bahasa disekolah untuk membantu bagi para siswa terutama pada tataran/tingkatan SMA untuk dapat mengetahui fungsi dan wujud subjek, predikat, objek, keterangan beserta jenis kata yang terdapat dalam kalimat/wacana majalah wanita *femina, kebaya, dan kartini 2015*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Markhamah. 2011. *Ragam & Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta:MUP.
- Affifudin dan Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Hassan, Abdullah. 2006. *Morfologi*. Malaya: PTS Profesional.
- Iskak dan Yustinah. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana untuk SMA dan MAK Kelas X*.Yogyakarta: Erlangga.
- Lougran, Tim. 2015. *The use of Word Lists in Textual Analysis*. Science Research. University of Notre Dame.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raya Grafindo.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Omar, Asmah. 2008. *Nahu Kemas Kini, Panduan Bahasa yang baik dan betul*. Kuala Lumpur: PTS Profesional.
- Rahardi, Kunjana. 2002. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saebani, Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti. 2012. *Pergeseran Struktur Sintaksis dan Makna Terjemahan pada Novel Harry Potter and The Goblet Of Fire Karya J.K Rowling: Kajian Sintaktis dan Semantis*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Linguistik Jilid I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widarsih, Arianti. 2015. *Analisis Penggunaan Kata Kerja Penunjuk Arah pada Mahasiswa Semester V Prodi Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Yunregiarsih.L.Gustina.2012. *Pola Sintaksis Pada Poster di Kabupaten Pringsewu dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. Skripsi. UNILA.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.